

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang akan selalu dihadapi sektor ketenagakerjaan nasional adalah tingginya angka pengangguran. Pengangguran merupakan dampak dari jumlah angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja. Karena tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia masih berkisar pada 6,4%. Angka tersebut masih belum sesuai dengan target pemerintah dalam RPJMN 2010–2014 yaitu menurunkan tingkat pengangguran terbuka dibawah angka 6%.

Persoalan pengangguran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah di tingkat nasional tetapi juga pemerintah di tingkat daerah. Pemerintah daerah juga dituntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menekan angka pengangguran di daerah mereka masing-masing. Namun kenyataannya, masih banyak provinsi yang memiliki angka pengangguran yang tinggi bahkan melebihi angka pengangguran nasional, salah satunya adalah Sumatera Barat.

Pengangguran juga sangat berkaitan dengan masalah kependidikan dinegara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan kurangnya lapangan pekerjaan yang berimbas pada keamanan social dan eksistensi pendidikan dalam pandangan masyarakat. Pada masyarakat yang tengah berkembang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada.

Penyebab utama pengangguran adalah kurangnya selaras perencanaan pembangunan pendidikan dan berkembangnya lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, sehingga para lulusan yang berasal dari jenjang pendidikan atas baik umum maupun kejuruan dan perguruan tinggi tersebut tidak dapat terserap kedalam lapangan pekerjaan yang ada. Faktanya lembaga pendidikan di Indonesia hanya menghasilkan pencari kerja, bukan pencipta kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Padang tahun 2014 jumlah pengangguran dari sarjana Diploma 4 hingga Sarjana Strata 2 mencapai 83,8% dari total pengangguran Sumbar. Sementara pengangguran dari Diploma 1 sampai Diploma 3 sekitar 68,6%.

Para pencari kerja baru tidak hanya bersaing dengan sesama lulusan baru dalam mencari pekerjaan, tetapi juga bersaing dengan para lulusan sebelumnya yang masih berusaha mencari pekerjaan, dan dengan sejumlah tenaga kerja yang tidak puas dengan pekerjaan yang ingin memasuki jenis pekerjaan lainnya dengan berbagai alasan, sehingga persaingan menjadi ketat. Disamping itu tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang pas-pasan atau bahkan lebih rendah hanya bisa menempati posisi yang rendah, ditambah dengan banyaknya penawaran tenaga kerja tersedia menyebabkan mereka tidak memiliki posisi tawar menawar yang memadai. Dan akhirnya banyak dari mereka yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya.

Menurut laporan Bank Dunia tahun 2007, tatanan ekonomi global saat ini menuntut keterampilan teknis dan keterampilan antar manusia yang lebih tinggi, dimana keterampilan tersebut terutama dibentuk di usia 15-24

tahun.keterampilan tersebut dapat diperoleh jika sekolah menengah dan perguruan tinggi dapat menghasilkan murid yang tidak hanya dilihat dari kuantitas tapi juga kualitasnya. Tetapi apabila hal ini tidak dapat terpenuhi, apa yang dipelajari disekolah tidak relevan dengan permintaan dipasar pekerjaan maka tingkat pengangguran tenaga kerja akan menjadi tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mengurangi angka pengangguran. Dalam sepuluh tahun terakhir pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya mencapai 6%, namun ternyata belum mampu menyerap tenaga kerja di Sumatera Barat.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan kesempatan memperoleh pekerjaan, keberhasilan seseorang dalam menamatkan pendidikan hingga keperguruan tinggi belum tentu merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi jika peningkatan penyediaan angkatan kerja terdidik maka akan menyebabkan terjadinya masalah kelebihan penawaran tenaga kerja dari golongan berpendidikan.

Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Untuk itu penulis akan membahasnya dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI SUMATERA BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah Daerah. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi Angka pengangguran diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk.

Berdasarkan latar belakang kondisi dan situasi diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana perkembangan angka pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2005 hingga 2014?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2004 hingga 2014?
3. Kebijakan apa yang paling tepat yang sebaiknya diambil pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan angka pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2004 hingga 2014.
2. Untuk Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2004 hingga 2014
3. Untuk Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2004 hingga 2014
- 4.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai realitas pengangguran yang ada di Sumatera Barat, khususnya bagi peneliti dan mahasiswa lainnya, penelitian ini dapat memberi gambaran tentang pendidikan dari perguruan tinggi yang menganggur.

Secara terapan hasil penelitian dapat memenuhi penggunaan sebagai pertimbangan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam program-program untuk mengurangi tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulisan ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi (PDRB konstan), tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk, terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penulisan ini, teori tersebut diperoleh dari buku –buku, artikel dan internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai data dan sumber data, pembentukan model, defenisi variable, metode pengolahan, dan analisis data, serta uji statistic yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian dan analisis deskriptif Sumatera Barat

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum responden dengan menggunakan analisa deskriptif bertujuan untuk melihat hubungan antar variable.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Dan saran sebagai masukan pada penelitian mendatang.

